



Kognitif: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran

| ISSN (Online) [3089-0780](https://issn.org/3089-0780) |

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

DOI: <https://doi.org/10.63217/kognitif.v1i3.230>



Pelaksanaan Program Tahfiz pada Anak Usia Dini di Markaz Tahfiz Balita Air Dingin Kota Padang

Dina Sahlini¹, Ismaniar²

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia, dinasahlini@gmail.com

² Universitas Negeri Padang, Indonesia, ismaniar.js.pls@fip.unp.ac.id

Corresponding Author: dinasahlini@gmail.com ¹

Abstract: *This study was motivated by the unique phenomenon of a Quran memorization institution called Markaz Tahfiz Balita Kota Padang, where the learning process is quite unique and different from other institutions. The study aims to describe how the tahfiz program is implemented for early childhood at Markaz Tahfiz Balita Air Dingin Kota Padang. This is a case study with a qualitative approach. The subjects and informants in this study include teachers, leaders, parents of students, students, and the community around Markaz Tahfiz Balita. Data collection uses observation, interviews, and documentation methods. In the implementation process, various aspects must be considered, and one important aspect that must be considered is the use of the Quran memorization method applied. Therefore, the focus of this study is how the memorization method is implemented and what the steps are for applying this method. The results of this study show that the tahfiz program at Markaz Tahfiz Balita Air Dingin Kota Padang uses the tabarak method.*

Keywords: *Tahfiz program, Tabarak method, memorizing the Quran, Early Childhood*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena keunikan sebuah lembaga tahfiz Alquran yaitu Markaz Tahfiz Balita Kota Padang, dimana proses pembelajarannya cukup unik dan berbeda dari lembaga lainnya. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program tahfiz pada anak usia dini di Markaz Tahfiz Balita Air Dingin Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek dan informan dalam penelitian ini meliputi guru, pimpinan, orang tua santri, santri dan masyarakat sekitar Markaz Tahfiz Balita. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada proses pelaksanaannya tentunya harus memperhatikan berbagai aspek, dan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah penggunaan metode menghafal Alquran yang diterapkan. Oleh karena itu fokus dari penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan metode menghafal yang digunakan dan bagaimana langkah-langkah penerapan metode tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan program tahfiz di Markaz Tahfiz Balita Air Dingin Kota Padang menggunakan metode tabarak.

Kata Kunci: Program tahfiz, Metode tabarak, menghafal Alquran, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek fundamental dalam membangun peradaban bangsa. Melalui pendidikan bangsa akan mampu menjadi suatu bangsa yang beradab. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Selain itu juga berfungsi mengembangkan potensi diri peserta didik untuk membentuk karakter yang cerdas, beradab, dan berakhlak mulia serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan.

Di Indonesia beragam cara dapat dilakukan untuk memperoleh pendidikan, baik melalui lembaga formal, nonformal ataupun informal. Lebih lanjut, pada pasal 26 ayat 3 dijelaskan bahwa program pendidikan nonformal, terdiri atas: pendidikan kesetaraan, pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kepemudaan, pendidikan keterampilan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pelatihan kerja, serta pendidikan lain yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Sujiono (2013), mengemukakan pengertian pendidikan anak usia dini ialah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini

Pada tahap usia dini, anak mengalami masa keemasan yang biasa dikenal dengan istilah "*golden age*". Hal ini disebabkan pada fase ini semua data atau informasi mampu ditangkap dengan cepat oleh semua inderanya (berpikir inderawi) artinya anak belum bisa memahami hal-hal yang maknawi sehingga perlu contoh, teladan, pembiasaan dan latihan untuk melakukan sesuatu. Pada masa ini anak lebih cenderung meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Didasari hal ini anak usia dini perlu di stimulasi dengan berbagai hal yang positif, salah satunya ialah dengan mengajari anak tentang agama. Berdasarkan teori perkembangan anak usia dini, sikap anak yang menunjukkan minat untuk beribadah belum dianggap memiliki keyakinan agama, karena tindakan yang dilakukan hanyalah hasil dari sebuah proses imitasi dari lingkungan sekitar, yakni meniru dan melakukan apa yang dilihat dan didengar namun tidak mengetahui esensi dari ibadah yang dilakukan.

Selain itu secara teoritis setiap anak memiliki banyak potensi kecerdasan yang dapat berkembang secara optimal jika adanya dukungan dari lingkungan. Namun sebaliknya tanpa adanya dukungan dari lingkungan, berbagai potensi yang dimiliki anak tersebut sulit untuk berkembang dengan baik dan bahkan potensi tersebut bisa hilang. Menurut Mansur (2005), pendidikan yang diajarkan sejak kecil mempunyai beberapa keunggulan daripada pendidikan yang diajarkan saat seseorang sudah dewasa. Hal ini terjadi karena pada masa inilah anak tumbuh dan berkembang dengan pesat atau bisa disebut dengan masa kritis, yang menjadi penentu tumbuh kembang anak di masa depan.

Pada tahap perkembangan dan pertumbuhannya, anak usia dini harus distimulasi dari berbagai aspek, salah satunya adalah aspek pengembangan nilai, moral dan agama serta aspek bahasa. Penanaman dan pemahaman nilai-nilai keagamaan serta moral pada anak adalah hal fundamental yang harus dilakukan pada masa keemasan ini. Menurut Mansur dalam Fitria (2016), perkembangan nilai agama di masa usia dini akan sangat berpengaruh pada perkembangan agama anak saat usia dini dan juga akan memengaruhi kehidupan anak saat usia dewasa. Penanaman nilai agama merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan karakter anak di masa mendatang.

Alquran merupakan petunjuk hidup umat islam. Salah satu kegiatan yang mampu mengembangkan aspek agama, nilai, dan moral pada anak usia dini ialah dengan menghafalkan Alquran. Beragam cara yang dapat dilakukan untuk mengajarkan Alquran, baik melalui membaca, menulis ataupun menghafalnya. Hal ini merupakan komponen utama dalam menanamkan dan mengembangkan aspek agama, nilai dan moral bagi anak usia dini. Program

menghafal Alquran akan membelajarkan dan mengenalkan peserta didik akan pedoman hidup dan agamanya sejak usia dini. Selain itu hafal Alquran juga akan menumbuhkan kebiasaan beribadah dan berperilaku sesuai tuntunan agama saat menjalani kehidupan.

Metode merupakan cara yang dipakai pendidik dalam mengajar untuk menggapai suatu tujuan. Ahmadi dan Sholeh dalam Hariyanti & Marhumah (2017), menyebutkan pemakaian teknik atau metode yang efektif sangat penting saat mengenalkan dan mengajarkan Alquran untuk anak usia dini, terutama dalam proses menghafalnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan seorang psikolog, Gardner dalam Fadhli (2016), yang menyebutkan bahwa “saat lima tahun pertama anak usia dini selalu diwarnai dengan keberhasilannya ketika belajar berbagai hal. Tingkat keberhasilan akan semakin tinggi jika anak distimulasi dengan optimal.

Pengembangan potensi religius pada anak usia dini tentunya dapat dilakukan dengan menghafal Alquran. Berbagai lembaga pendidikan menciptakan beragam program untuk mengajarkan Alquran. Hal ini tidak hanya dilaksanakan pada lembaga formal, namun juga lembaga non formal, seperti Kelompok Bermain (KB) bernuansa islami, Rumah Qur'an, Rumah Tahfidz dan lembaga sejenisnya.

Markaz Tahfiz Balita Kota Padang merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang memfasilitasi orang tua untuk mengembangkan potensi serta aspek nilai moral dan agama pada anak usia dini. Istilah markaz diadopsi dari kata “markazun” yang berarti pusat atau *center*. Adapun maksud dari markaz tahfiz ini adalah tempat atau pusat berkumpulnya anak-anak untuk menghafal Alquran. Lembaga ini berdiri sejak tahun 2016 dan memiliki tenaga pendidik yang ahli di bidangnya serta juga mencetak hafiz cilik yang berkualitas. Salah satu pendidiknya adalah pimpinan markaz yang merupakan lulusan jurusan Ilmu Alquran Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir. Memiliki dua belas tenaga pengajar lainnya yang juga merupakan lulusan terbaik dari universitas yang ada di Sumatera Barat, selain itu para santri Markaz Tahfiz Balita juga berhasil meraih berbagai prestasi di bidang Alquran, tidak hanya tingkat daerah tapi juga tingkat Nasional. Beberapa prestasi peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Prestasi Peserta Didik Markaz Tahfiz Balita Kota Padang
Tahun 2019**

No	Prestasi
1	Juara III MTQN Tingkat Nasional tingkat Sumatera Barat
2	Juara 1 MTQN Tingkat Kota Padang
3	Hafiz termuda tingkat kota
4	Penerima beasiswa 2000 Hafiz Sumatera Barat
5	Penerima beasiswa 1000 Hafiz tingkat kota
6	Juara III MTQ Tingkat Kelurahan
7	Finalis berbagai lomba tahfiz tingkat daerah

Markaz Tahfiz Balita memiliki beberapa program dan tingkatan yang diperuntukkan untuk anak usia tiga tahun hingga delapan tahun atau lebih. Program tahfiz ini terdiri atas tujuh tingkatan (level). Level satu khusus menghafal juz 30, level dua menghafal juz 29, level tiga menghafal 4 juz, dan level empat sampai level tujuh menghafal 24 sampai 30 juz. Pelaksanaan program tahfiz dilakukan dengan metode tabarak. Metode ini digagas pertama kali oleh seorang ustadz yang bernama Dr. Kamil Labudi, yaitu seorang alumni Leicester Universitas Inggris yang kini telah menjadi dosen di salah satu perguruan tinggi. Salah satu prestasi terbaiknya adalah ia telah berhasil mendidik ketiga anaknya menjadi hafizh Qur'an di usia dini.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai teknik yang digunakan pada pelaksanaan program menghafal Alquran pada lembaga pendidikan nonformal, dengan judul “Pelaksanaan Program Tahfiz Pada Anak Usia Dini di Markaz Tahfiz Balita Air Dingin Kota Padang”.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Moleong (2013) menyatakan penelitian kualitatif adalah

penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun subyek penelitian ialah guru dan direktur Markaz Tahfiz Balita Kota Padang serta informannya adalah orang tua santri, para santri dan santriwati, serta masyarakat sekitar Markaz Tahfiz Balita Kota Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui tentang bagaimana proses pelaksanaan metode tabarak di Markaz Tahfiz Balita peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Pelaksanaan Metode Tabarak dalam Menghafal Alquran di Markaz Tahfiz Balita Kota Padang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pelaksanaan metode tabarak di Markaz Tahfiz Balita tidak terlepas dari beberapa komponen yaitu penerapan metode pada waktu yang terstruktur, yakni lima hari dalam satu minggu, pada pagi hari pukul 08.00 WIB hingga siangnya pukul 12.00 WIB. Penetapan waktu ini tentunya sangat efektif untuk dimanfaatkan sebagai waktu pembelajaran atau waktu menghafal pada anak usia dini, karena pada waktu ini secara teoritis daya konsentrasi seseorang dianggap masih kuat terkhusus bagi seorang anak usia dini yang merupakan masa emas untuk memperoleh stimulasi yang baik dan respon yang cepat. Hal ini selaras dengan pernyataan Prayitno (2005) yang menjelaskan bahwa pada usia tiga sampai lima tahun anak memasuki periode praoperasional yaitu kemampuan merekam yang tinggi, semakin tinggi intelegensi anak, kemampuan rekamannya pun semakin kuat dan tajam.

Kedua diperoleh hasil bahwa pelaksanaan metode tabarak tidak terlepas dari tujuan diadakannya kegiatan tahfiz tersebut. Adapun tujuan dari metode ini dapat diketahui untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan dan potensi yang dimiliki anak usia dini dalam menghafalkan Alquran, serta menciptakan generasi qurani sejak usia dini bahkan diusia kurang dari lima tahun sehingga nantinya anak mampu menjadi *huffadz* quran yang berakhlakul karimah dan menerapkan nilai-nilai qurani dalam kehidupan, sebagaimana juga disebutkan Sayyid (2012), metode *tabarak* bertujuan untuk memudahkan anak dalam menghafalkan Alquran secara sempurna disertai dengan tajwidnya.

Ketiga terdapat unsur penting dalam pelaksanaan metode tabarak ini yaitu penggunaan media yang efektif dalam proses menghafal Alquran. Diketahui media yang digunakan saat menerapkan metode tabarak ini adalah laptop, computer (PC) beserta perangkatnya seperti mouse dan speaker. Selanjutnya, Gagne dalam Warsita (2008) menyebutkan segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk dapat belajar disebut dengan media. Sayyid (2012), menyatakan bahwa pengaplikasian metode *tabarak* dilakukan dengan menggunakan alat bantu atau media khusus seperti laptop, atau computer dan sejenisnya yang dibimbing oleh seorang pembimbing atau pemandu.

Keempat, pada pelaksanaan metode tabarak di Markaz Tahfiz Balita juga memiliki syarat tersendiri untuk mengoptimalkan tujuan yang akan dicapai yaitu orang tua diminta untuk berkomitmen dalam membantu anak untuk meningkatkan dan menjaga hafalannya, selain itu santri juga harus memenuhi syarat sebelum mengikuti kegiatan yaitu santri harus sudah hafal surat Al-Kafirun sampai An-Nas dan lulus toilet training serta sudah belajar mandiri. Hal ini tentunya merupakan salah satu cara untuk menanamkan karakter kemandirian serta keberanian pada anak usia dini agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai anak yang tidak hanya religius tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan sosial.

Kelima dapat diketahui bahwa keberhasilan pelaksanaan metode tabarak di Markaz Tahfiz Balita ini juga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor pendukung dan penghambat tercapainya tujuan dari pelaksanaan metode itu sendiri. Beberapa faktor pendukung

berhasilnya pelaksanaan metode ini adalah pemberian reward, pembagian waktu dan totalitas orang tua dalam membantu anak muraja'ah serta kerja sama yang baik antara orang tua dan ustazah. Selanjutnya diketahui faktor penghambat keberhasilan pelaksanaan metode ini adalah manajemen waktu yang tidak efektif oleh orang tua dalam mengatur jadwal bermain dan menghafal anak, hal ini juga dipengaruhi oleh kebiasaan atau waktu bermain *gadget* dan *televisi* yang tidak dibatasi atau tidak dikontrol dengan baik, selain itu juga dipengaruhi oleh ketidakhadiran santri dan kurang fokusnya santri saat mendengarkan video sangat mempengaruhi kelancaran hafalannya. Secara teoritis keberhasilan suatu pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal, inilah salah satu unsur yang harus diperhatikan dalam mencapai tujuan suatu pembelajaran dengan berbagai metode yang diciptakan.

Keenam, pelaksanaan metode tabarak ini tentunya tidak terlepas dari evaluasi, karena dengan evaluasi kita dapat mengetahui sejauh mana efektifitas dan keberhasilan suatu program atau kegiatan. Adapun menurut Sudjana (2006) pelaksanaan evaluasi cenderung fleksibel, bisa dimana saja, kapan saja atau sesuai dengan kondisi peserta didik. Sebagaimana hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, evaluasi dilakukan dengan cara melakukan pemantauan melalui buku muraja'ah setiap harinya, kemudian koordinasi ustazah dengan orang tua via WhatsApp setiap minggunya, pelaksanaan ujian tengah program, dan ujian di akhir program setelah empat bulan pelaksanaan.

Penerapan metode tabarak juga selaras dengan teori behavioristik pada anak usia dini. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons (Slavin, 2008). Jadi proses belajar anak usia dini akan tercipta saat ustazah menstimulasi santri dengan Alquran dan santri meresponnya dengan baik.

Langkah-langkah Penerapan Metode Tabarak dalam Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Markaz Tahfiz Balita Kota Padang.

Berdasarkan temuan observasi, hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, langkah-langkah dalam menerapkan metode tabarak di Markaz Tahfiz Balita terdiri atas tiga, yaitu langkah persiapan, yang meliputi penyambutan, pengecekan suhu tubuh santri dan persiapan ruangan dan media. Kedua, kegiatan inti yakni berdo'a, membaca Al-fatihah, melakukan kegiatan talqin, tasmi' dan muraja'ah. Ketiga yaitu kegiatan penutup meliputi pembacaan do'a dan do'a penutup majelis. Metode tabarak merupakan formulasi dari metode muraja'ah (mengulang), talqin (kepastian penyampaian) dan tasmi' (mendengar). Sayyid (2012) menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan metode tabarak yaitu 1) menyaksikan dan mendengarkan bersama-sama rekaman murattal Juz 'Amma yang dibacakan oleh para syekh atau Qori, bacaan murattal dapat diulang per ayat dan sesuai dengan target ayat yang dihafalkan pada setiap pertemuan. 2) menghafal diawali dari surat An-Naba' sampai An-Nas. 3) setiap anak menghafal sesuai dengan kemampuannya, pengajar yang mendampingi anak harus mengetahui kuantitas hafalan harian anak. Anak terus mendengarkan dengan baik dan mengulang-ulang bacaan satu ayat secara utuh serta berikhtisam mengulang beberapa ayat sekaligus. 4) jumlah pengulangan berbeda-beda sesuai dengan daya tangkap anak, pengucapan serta usia anak.

Formulasi tiga metode yang digabungkan menjadi satu atau yang disebut dengan tabarak merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menstimulasi aspek perkembangan pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan tiga cara yang diterapkan yakni talqin, tasmi' dan muraja'ah adalah metode yang mampu merangsang inderawi anak khususnya pada aspek perkembangan bahasa. Ismaniar (2020) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu aktivitas atau proses yang meliputi kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasinya, menginterpretasikan, menilai, serta mereaksi maksud yang ada di dalamnya. Pada masa usia dini inilah anak akan mudah menangkap dengan baik apa yang disimak oleh panca inderanya sehingga mampu menstimulasi perkembangan bahasanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Markaz Tahfiz Balita mengenai pelaksanaan Markaz Tahfiz Balita Kota Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan program tahfiz pada anak usia dini di Markaz Tahfiz Balita Kota Padang menggunakan metode tabarak. 2) Waktu pelaksanaan metode tabarak dilakukan setiap Senin hingga Jum'at, dengan tujuan untuk mengenalkan dan mengajarkan Alquran pada anak di usia dini. Media yang digunakan adalah laptop, computer (PC) beserta perangkatnya berupa cpu, mouse dan speaker. Persyaratan santri yang mengikuti program ini adalah harus hafal enam surat pendek, lulus toilet training, mandiri dan juga komitmen yang kuat dari orang tua. Faktor pendukung keberhasilan metode ini yakni pemberian reward, manajemen waktu yang baik serta kerjasama yang baik antar orang tua dan ustazah. Faktor penghambat keberhasilan yaitu manajemen waktu yang tidak efektif dan ketidakhadiran santri ke Markaz. Terakhir evaluasi dari pelaksanaan metode ini dilakukam dengan evaluasi harian, mingguan, setengah program dan akhir program. 3) Langkah-langkah penerapan metode tabarak dilakukan dengan tiga cara, yaitu persiapan, kegiatan inti yang meliputi talqin, tasmi' dan muraja'ah serta kegiatan penutup.

REFERENSI

- Fadhli, M. (2016). Pemikiran Howard Gardner dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah Dan Sekolah Awal*, 1(1). Retrieved from <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/alquran/article/view/1503/1243>
- Fitria, N. B. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al Quran pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qurani Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5). Retrieved from <http://ejournal.student.uny.ac.id/pgpaud/article/download>
- Hariyanti, W. E., & Marhumah. (2017). Method of Memorizing the Qur'an In Early Childhood Period (Case Studies in TKIT Yaa Bunayya and RA Darussalam Yogyakarta). *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 89–98.
- Ismaniar, I. (2020). Model Pengembangan Membaca Awal Anak. Padang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
- Mansur. (2005). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif (30th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. (2005). Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sayyid, S. A. (2012). Balita Pun Menghafal Al-Qur'an. Solo: Tinta Media.
- Slavin, R. E. (2008). Psikologi Pendidikan (Teori dan Praktek). Jakarta: Indeks.
- Sudjana, N. (2006). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Y. N. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.
- Warsita, B. (2008). Teori belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik*, XII(1). Retrieved from jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/article/download/0A